



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR IKAN KEDONGANAN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG

Vildya Lasnt Elyas Saragih<sup>1</sup> I Wayan Wenagama<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 1 April 2022

Revised: 15 April 2022

Accepted: 24 April 2022

### Keywords:

Capital;

Length of business;

Working hours;

Survival strategies;

Income

### Kata Kunci:

Modal;

Lama usaha;

Jam kerja;

Strategi bertahan hidup;

Pendapatan

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

[vildyasaragihsumbayak@gmail.com](mailto:vildyasaragihsumbayak@gmail.com)

[l.com](mailto:vildyasaragihsumbayak@gmail.com)

### Abstract

*Based on data on fishery production in Bali Province in 2018-2020, Badung Regency experienced a very large decrease in production, so that it affected the income of fish traders and fishermen at the Kedonganan Fish Market. This study aims to examine the factors that influence the income of traders at the Kedonganan Fish Market, Kuta District, Badung Regency through Confirmatory Factor Analysis and Multiple Linear Regression analysis. The emphasis in this research is on capital, length of business, working hours, survival strategies, and income. This research is a research that uses qualitative and quantitative approaches that are associative. Simultaneous research results show that capital, length of business, working hours, and survival strategies have a significant effect on the income of traders at the Kedonganan Fish Market, Kuta District, Badung Regency. Partially shows that capital and length of business have a positive and significant effect on the income of traders at the Kedonganan Fish Market, Kuta District, Badung Regency. Working hours and survival strategies partially show that they have no effect on the income of traders at the Kedonganan Fish Market, Kuta District, Badung Regency.*

### Abstrak

Berdasarkan data produksi perikanan di Provinsi Bali tahun 2018-2020 Kabupaten Badung mengalami penurunan produksi yang sangat banyak, sehingga berpengaruh pada pendapatan pedagang ikan dan nelayan di Pasar Ikan Kedonganan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung melalui metode analisis Faktor Konfirmatori dan analisis Regresi Linier Berganda. Adapun titik tekan dalam penelitian ini adalah pada modal, lama usaha, jam kerja, strategi bertahan hidup, dan pendapatan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Hasil penelitian secara simultan bahwa modal, lama usaha, jam kerja, dan strategi bertahan hidup berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. Secara parsial menunjukkan bahwa modal dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. Sedangkan jam kerja dan strategi bertahan hidup secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung.

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi daerah, salah satunya sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan salah satunya adalah sektor perikanan. Disamping sebagai negara maritime, ikan dan kekayaan laut memiliki prospek yang menjanjikan di pasar internasional. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari BPS Provinsi Bali, diketahui bahwa total produksi perikanan Provinsi Bali tahun 2018-2019 menurun sebanyak 15.280 ton sementara total produksi perikanan Provinsi Bali tahun 2019-2020 meningkat sebanyak 15.443 ton. Produksi perikanan di Provinsi Bali tahun 2018-2020 berfluktuasi normal, kecuali pada Kabupaten Badung. Fluktuasi produksi perikanan di Kabupaten Badung cenderung menurun. Pada tahun 2018 produksi perikanan Kabupaten Badung sebanyak 16.970 ton, tahun 2019 (5.233 ton) berarti mengalami penurunan sebanyak 11.737 ton, tahun 2020 (8546 ton) berarti hanya meningkat 3.313 ton. Kecamatan yang memberi kontribusi terbesar terhadap jumlah produksi perikanan di Kabupaten Badung tahun adalah Kecamatan Kuta sebesar 70,21% sementara kecamatan yang memberi kontribusi terkecil adalah Kecamatan Petang sebesar 1,09%.

Terjadinya tren negatif dari produksi perikanan akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh usaha-usaha kecil seperti nelayan dan pedagang kecil di pasar. Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli dengan penjual lebih dari satu. Pesatnya arus modernisasi turut menggeser kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern seperti swalayan atau mall (Ayuningsasi, 2013). Padahal pasar tradisional memiliki peran penting sebagai indikator nasional dalam stabilitas pangan dan kebutuhan pokok lainnya (Firdausa, 2013). Berkenaan dengan hal ini, pemerintah Kabupaten Badung mengambil kebijakan untuk mendorong masyarakat berbelanja di pasar tradisional melalui Perda Badung Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan revitalisasi pasar, yaitu memvitalikan kembali kawasan yang pernah hidup namun mengalami degradasi arus globalisasi (Danisworo, 2000).

Berdasarkan dari BPS Kabupaten Badung terkait jumlah pasar umum di Kabupaten Badung diketahui berjumlah 65 pasar pada tahun 2019 yang tersebar di 6 kecamatan. Kenaikan jumlah pasar pada tahun 2017 sampai 2018 sebanyak 3 unit pasar, sementara untuk jumlah pasar tahun 2018 sampai 2019 bertambah sebanyak 2 unit pasar. Kenaikan jumlah pasar merupakan kebijakan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk lebih mudah memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan jarak yang lebih dekat dari pemukiman warga. Kecamatan Mengwi, Kecamatan Kuta selatan, dan Kecamatan Kuta memiliki unit pasar terbanyak di Kabupaten Badung

Pasar Ikan Kedonganan merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Badung, dan dikatakan sebagai pusat perikanan di Kabupaten Badung. Pasar Ikan Kedonganan banyak menjual barang konsumsi ikan-ikan laut, udang lobster, kerang, cumi-cumi dan lain-lain. Pasar Ikan Kedonganan merupakan pasar yang potensial, karena letaknya tepat berada di sebelah pantai dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kedonganan. Diketahui bahwa investasi dan tenaga kerja Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) Kedonganan tahun 2020 terdaftar sebanyak 120 pedagang di Pasar Ikan Kedonganan. Jumlah penjualan ikan di Pasar Ikan Kedonganan lebih kurang sekitar 45 ton per minggu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2013) diketahui bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Ikan Kedonganan. Hal ini dikarenakan para pedagang kekurangan modal usaha sehingga mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya. Modal usaha yang dimiliki biasanya digunakan untuk meningkatkan jenis produk yang dijual sehingga akan dapat

meningkatkan pendapatan. Pada penelitian Artaman (2015) menyatakan bahwa besar modal awal berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Wenagama & Aprinia (2019) menemukan bahwa lama usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pedagang, dan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan dan akan semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Firdausa & Arianti (2012) menemukan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Selain itu, jam operasional pasar juga akan berdampak pada pendapatan pedagang. Pengelola pasar menetapkan jam buka pasar ikan Kedonganan adalah jam kerja 07.00 WITA- 19.00 WITA, tetapi tidak semua pedagang memanfaatkan secara maksimal waktu buka yang telah ditetapkan tersebut. Terdapat pedagang yang membuka usahanya dengan waktu (jam kerja) lebih pendek dari waktu yang dapat dimanfaatkan, dengan demikian, semakin pendek pula pedagang melayani pengunjung dan peluang mendapatkan pengunjung yang lebih banyak menjadi berkurang. Penelitian Cinthya & Darsana (2013) menemukan bahwa jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Faktor lainnya adalah strategi bertahan hidup, yaitu tindakan yang diambil secara sadar oleh individu dan rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H1 : Variabel modal, lama usaha, jam kerja dan strategi bertahan hidup secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung; H2 : Variabel modal, lama usaha, jam kerja dan strategi bertahan hidup secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan strategi bertahan hidup terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Pasar Ikan Kedonganan karena pasar tersebut berbeda dari pasar tradisional pada umumnya, dan dipilih secara *purposive* karena merupakan pasar tradisional sebagai pusat perikanan di Kabupaten Badung, namun dengan munculnya pasar modern menjadi ancaman bagi kesejahteraan pedagang. Obyek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar ikan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung yang meliputi modal, lama usaha, dan jam kerja, serta strategi bertahan hidup. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung yang berjumlah 120 orang. Sedangkan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2006) dan diperoleh hasil sebanyak 92 responden. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, penyebaran kuesioner, dan melakukan wawancara mendalam dengan responden. Instrumen penelitian untuk data strategi bertahan hidup menggunakan kuesioner tertutup *Coping Strategies* yang dikembangkan oleh Suharno yang terdiri dari 12 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Dari 12 pernyataan terbagi menjadi 3 indikator aktif, pasif, dan jaringan. Tiap indikator terdiri atas 4 pernyataan. Data penelitian merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data primer. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis faktor konfirmatori untuk memvalidasi dan reliabilitas pernyataan strategi bertahan hidup

per tiap indikator, menguji dan mengkonfirmasi hasil dari validasi dan reliabilitas strategi bertahan hidup, kemudian menggunakan analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik responden pedagang ikan. Jenis kelamin dibagi menjadi 2 (dua) kelompok untuk menjelaskan pedagang laki-laki dan pedagang perempuan. Dalam penelitian ini, responden penelitian ini didominasi oleh pedagang perempuan sebesar 74% dan pedagang laki-laki sebesar 26%. Menurut tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan < 12 tahun. Riwayat pendidikan yang < 12 tahun berarti bahwa responden memiliki riwayat pendidikan setara dengan lulusan SMP. Selama proses pengumpulan data dilakukan, ditemukan terdapat 34 orang responden yang hanya memiliki riwayat pendidikan SD dan tidak ada responden yang memiliki riwayat pendidikan S1.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Responden Menurut Modal**

No.	Modal (juta rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1,0 – 2,3	30	32,6
2	2,4 – 3,7	15	16,3
3	3,8 – 5,0	13	14,1
4	5,1 – 6,4	11	11,9
5	6,5 – 7,7	6	6,5
6	7,8 – 9,1	5	5,4
7	< 10,5	12	13,2
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

*Sumber:* data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai modal untuk operasional rutin setiap hari antara 1 juta sampai 2,3 juta rupiah (32,6 persen) dan paling sedikit dengan modal 7,8 juta sampai 9,1 juta rupiah hanya ada 5 orang (5,4 persen). Variansi besaran modal tersebut dipengaruhi oleh jenis ikan dan hasil laut yang diperdagangkan dan sumber modal. Jenis ikan dan hasil laut yang diperdagangkan menentukan harga ikan dan hasil laut tersebut sehingga berpengaruh pada besarnya modal yang dikeluarkan pedagang untuk belanja ikan. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung, jenis ikan dan hasil laut yang membutuhkan modal besar seperti lobster Rp 350.000 per kg, kepiting Rp 150.000 per kg, cumi-cumi Rp 75.000 per kg, dan udang Rp 75.000 per kg. Sementara jenis ikan dan hasil laut yang membutuhkan modal kecil seperti ikan tongkol Rp 25.000 per kg, ikan tuna Rp 35.000 per kg, ikan baronang Rp 40.000 per kg dan ikan kucing Rp 10.000 per kg. Jenis ikan dan hasil laut yang mahal membutuhkan modal yang lebih besar dan sebaliknya. Sumber modal pedagang ada yang modal sendiri, pinjaman dan kombinasi keduanya. Bagi pedagang yang mengandalkan modal pinjaman maka setiap bulan atau hari terbebani angsuran hutang sehingga modal tiap hari menjadi lebih besar.

Untuk mengukur jenis strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh pedagang terhadap pendapatan pedagang (Y), maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas variabel yang akan digunakan. Uji validitas dan reliabilitas menguji strategi bertahan hidup per indikatornya. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka diuji kembali dengan analisis faktor konfirmatori. Berikut

hasil dari uji validasi dan reliabilitas masing-masing indikator dari instrumen penelitian yang digunakan.

Hasil Uji Validasi Dan Reliabilitas Strategi Bertahan Hidup Aktif *Keiser-Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy Bartlett's Test*. Berdasarkan pengujian diperoleh besarnya nilai *Keiser-Meyer Olkin (KMO)* adalah 0,570 dan dari Bartlett's test of sphericity dengan nilai Chi-Square 18,849 dengan signifikansi 0,000 artinya sangat baik. Oleh karena nilai *KMO* 0,570 > 0,5 artinya sampel sudah memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Strategi Bertahan Hidup Aktif *Anti Image Matrices*. Berdasarkan hasil pengujian *MSA (Measure of Sampling Adequacy)* dari semua variabel telah memenuhi kriteria  $\geq 0,5$ . Nilai *MSA* untuk AK1 (0,500) dan AK2 (0,500)  $\geq 0,5$  artinya memenuhi kriteria pengujian. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Strategi Bertahan Hidup Aktif *Total Variance Explained*. *Total Variance Explained* dijelaskan bahwa Varians Kumulatif (VC) sebesar 71,789 persen mempunyai arti bahwa 71,789 persen memenuhi syarat kriteria > 60% sehingga indikator strategi bertahan hidup aktif mampu dijelaskan oleh AK1 dan AK2.

Hasil Uji Validasi Dan Reliabilitas Strategi Bertahan Hidup Pasif *Keiser-Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy Bartlett's Test*. Berdasarkan pengujian diperoleh besarnya nilai *Keiser-Meyer Olkin (KMO)* adalah 0,574 dan dari Bartlett's test of sphericity dengan nilai Chi-Square 55,909 dengan signifikansi 0,000 artinya sangat baik. Oleh karena nilai *KMO* 0,574 > 0,5 artinya sampel sudah memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Strategi Bertahan Hidup Pasif *Anti Image Matrices*. Berdasarkan hasil pengujian *MSA (Measure of Sampling Adequacy)* dari semua variabel telah memenuhi kriteria  $\geq 0,5$ . Nilai *MSA* untuk PA1 (0,557), PA 2 (0,548), dan PA3 (0,662)  $\geq 0,5$  artinya memenuhi kriteria pengujian. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Strategi Bertahan Hidup Pasif *Total Variance Explained*. *Total Variance Explained* dijelaskan bahwa Varians Kumulatif (VC) sebesar 61,687 persen mempunyai arti bahwa 61,687 persen memenuhi syarat kriteria > 60% sehingga indikator strategi bertahan hidup pasif mampu dijelaskan oleh PA1, PA2, dan PA3.

Hasil Uji Validasi Dan Reliabilitas Strategi Bertahan Hidup Jaringan *Keiser-Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy Bartlett's Test*. Berdasarkan pengujian diperoleh besarnya nilai *Keiser-Meyer Olkin (KMO)* adalah 0,580 dan dari Bartlett's test of sphericity dengan nilai Chi-Square 24,075 dengan signifikansi 0,000 artinya sangat baik. Oleh karena nilai *KMO* 0,580 > 0,5 artinya sampel sudah memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Strategi Bertahan Hidup Jaringan *Anti Image Matrices*. Berdasarkan hasil pengujian *MSA (Measure of Sampling Adequacy)* dari semua variabel telah memenuhi kriteria  $\geq 0,5$ . Nilai *MSA* untuk JA1 (0,500) dan JA2 (0,500)  $\geq 0,5$  artinya memenuhi kriteria pengujian. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Strategi Bertahan Hidup Jaringan *Total Variance Explained*. *Total Variance Explained* dijelaskan bahwa Varians Kumulatif (VC) sebesar 74,282 persen mempunyai arti bahwa 74,282 persen memenuhi syarat kriteria > 60% sehingga indikator strategi bertahan hidup jaringan mampu dijelaskan oleh JA1 dan JA2.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas variabel strategi bertahan hidup, maka beberapa variabel yang sudah memenuhi kriteria penilaian dilakukan uji faktor konfirmatori untuk mendapatkan hasil skor faktor guna diregresikan dengan variabel modal, lama usaha, jam kerja dan pendapatan. Sehingga berikut hasil uji konfirmatori: Hasil Uji Analisis Faktor Konfirmatori Strategi Bertahan Hidup *Keiser-Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy Bartlett's Test*. Berdasarkan

pengujian diperoleh besarnya nilai *Keiser-Meyer Olkin (KMO)* adalah 0,574 dan dari Bartlett's test of sphericity dengan nilai Chi-Square 55,909 dengan signifikansi 0,000 artinya sangat baik. Oleh karena nilai KMO 0,574 > 0,5 artinya sampel sudah memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil Uji Analisis Faktor Konfirmatori Strategi Bertahan Hidup *Anti Image Matrices*. Berdasarkan hasil pengujian MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) dari semua variabel telah memenuhi kriteria  $\geq 0,5$ . Nilai MSA untuk PA1 (0,567), PA2 (0,548), dan PA3 (0,662)  $\geq 0,5$  artinya memenuhi kriteria pengujian. Hasil Uji Analisis Faktor Konfirmatori Strategi Bertahan Hidup *Total Variance Explained*. Total Variance Explained dijelaskan bahwa Varians Kumulatif (VC) sebesar 61,687 persen mempunyai arti bahwa 61,687 persen sudah memenuhi syarat > 60%. Sehingga untuk strategi bertahan hidup mampu dijelaskan oleh ketiga variabel PA1, PA2, dan PA3.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	47769.881	215767.203		.221	.825
	Modal	.196	.023	1.014	8.627	.000
	Lama usaha	26614.710	11623.562	.018	2.290	.024
	Jam Kerja	-40433.662	24382.051	-.164	-1.659	.101
	Strategi bertahan hidup	-20.807	31222.644	-.000	-.001	.999

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 47.769,881 + 0,196X_1 + 26.614,710X_2 - 40.433,662X_3 - 20,807X_4$$

$$S_e = (215.767,203) + (0,023) + (11.623,562) + (24.382,051) + (31.222,644)$$

$$\text{Sig} = (0,000) \quad (0,024) \quad (0,101) \quad (0,999)$$

$$t\text{-hitung} = (8,627) \quad (2,290) \quad (-1,659) \quad (-0,001)$$

$$F = 88,078 \quad R^2 = 0,802$$

Uji normalitas bertujuan untuk menguji *residualnya* apakah dalam sebuah regresi residual berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah 0,070, dengan tingkat signifikansi pada *Asymp.Sig,(2-tailed)* yaitu 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5$  persen (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model yang dibuat layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh variabel modal dengan nilai

*tolerance* (16,5 persen) dan VIF (6,067), variabel lama usaha dengan nilai *tolerance* (32,5 persen) dan VIF (3,075), variabel jam kerja dengan nilai *tolerance* (23,2 persen) dan VIF (4,302), variabel strategi bertahan hidup dengan nilai *tolerance* (76,8 persen) dan VIF (1,301). Nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 10 persen dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan menggunakan Uji Park. Berdasarkan metode uji park besar nilai signifikansi variabel modal (0,108), lama usaha (0,947), jam kerja (0,807), dan strategi bertahan hidup (0,173). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari kriteria uji park signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} (88,078) > F_{tabel} (2,48)$  dengan nilai signifikansi  $0,0000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal, lama usaha, jam kerja, dan strategi bertahan hidup secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,802 persen yang berarti bahwa sebesar 80,2 persen variansi dari pendapatan mampu dijelaskan oleh variabel modal, lama usaha, jam kerja, strategi bertahan hidup dan sisanya sebesar 19,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah lokasi usaha (Wenagama dan Mithaswari, 2018), teknologi (Sudarsana & Dominikus, 2019).

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  variabel modal sebesar  $8,627 > t_{tabel} 1,662$ , maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa variabel modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan. Dengan demikian semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatannya. Nilai koefisien regresi modal 0,196 berarti bahwa jika kenaikan modal sebesar 1 juta rupiah dan variabel lain dianggap tetap maka pendapatan naik Rp 196.000. Berdasarkan hasil olah data ditemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang di Pasar Ikan Kedonganan. Mithaswari dan I Wayan Wenagama (2018), modal adalah sebagai salah satu faktor yang akan menentukan sebuah produktivitas yang akan berdampak pada pendapatan suatu usaha. Dominikus dan Sudarsana Arka (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, salah satunya adalah modal. Irawan dan Ayuningsasi (2017) menyebutkan bahwa adanya hubungan searah antara modal dengan pendapatan, sehingga semakin besar modal pedagang maka semakin besar pendapatan yang diterima pedagang.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh signifikansi  $0,024 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  variabel lama usaha sebesar  $2,290 > t_{tabel} 1,662$ , maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa variabel lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan. Nilai koefisien regresi lama usaha 26.614,710 berarti bahwa jika tambah 1 tahun maka kontribusi peningkatan pendapatan pedagang sebesar Rp 26.614.710 dengan syarat variabel lain konstan. Hasil penelitian ini didukung oleh Hendra Irawan & Ayuningsasi (2015) dan Siagian (2021), menyatakan bahwa lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pemasukan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni suatu bidang usahanya hendak mempengaruhi produktivitasnya atau keterampilan profesional/keahlian. Wicaksono (2011) mempunyai pandangan yang sama bahwa semakin lama

menekuni bidang usaha perdagangan dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera dan sikap konsumen sehingga berpengaruh positif pada pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh signifikansi  $0,101 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  variabel lama usaha sebesar  $-1,659 < t_{tabel} 1,662$ , maka  $H_1$  ditolak. Jam kerja dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap pedagang merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Meningkatkannya kasus Covid-19 berdampak pada sepi pengunjung di Pasar Ikan Kedonganan. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan kebijakan pemerintah membatasi jam operasional pasar Ikan Kedonganan mengakibatkan turunnya jumlah pembeli, sehingga walaupun pedagang menambah jam berdagang belum dapat dipastikan menambah pendapatan pedagang di masa pandemi Covid-19. Jam kerja Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewa Artaman (2015) dan Damariyah (2015) menyatakan bahwa jam kerja merupakan keputusan individu pedagang, kontri busi jam kerja yang tidak belum tentu meningkatkan pendapatan pedagang informal.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh signifikansi  $0,999 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  variabel strategi bertahan hidup sebesar  $-0,001 < t_{tabel} 1,662$ , maka  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti walaupun pedagang menerapkan salah satu upaya strategi bertahan hidup tidak akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang Pasar Ikan Kedonganan. Beberapa indikator upaya strategi bertahan hidup di antaranya : strategi aktif ( pekerjaan sampingan dan menambah jam kerja), strategi pasif (membawa bekal dan membeli kebutuhan dengan harga terjangkau), strategi jaringan (pinjaman kredit bank dan rentenir dan berhutang di warung) tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Ikan Kedonganan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriani (2017) bahwa strategi bertahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan, namun strategi bertahan hidup adalah upaya yang dilakukan pedagang untuk mengatasi masalah rendahnya pendapatan. Puji Mulyani (2016) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup merupakan respon kondisi tersulit atau cara yang dilakukan oleh pedagang yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi salah satunya adalah pendapatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa modal, lama usaha, jam kerja, dan strategi bertahan hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Ikan Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. Modal dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Ikan Kedonganan. Sedangkan jam kerja dan strategi bertahan hidup secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang Pasar Ikan Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka untuk meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Ikan Kedonganan diajukan saran atau masukan sebagai berikut. Bagi Pedagang Pasar Ikan disarankan untuk meningkatkan jumlah modal yang digunakan sehingga dengan jumlah modal yang lebih besar diharapkan terjadi peningkatan pendapatan pedagang untuk bertahan di masa pasca pemulihan Covid-19. Walaupun jam kerja pada penelitian ini tidak berpengaruh pada pendapatan pedagang Pasar Ikan karena pandemi Covid-19 yang mengharuskan PPKM dan pemerintah yang

membatasi jam operasional pasar menyebabkan pasar ikan menjadi sepi pengunjung, namun pedagang dituntut untuk meningkatkan lama usaha sehingga memiliki strategi untuk meningkatkan penjualan ikan dengan menyiapkan strategi yang prima dalam mempromosikan ikan-ikan segar dan memberi pelayanan yang terbaik bagi konsumen pada masa pemulihan Covid-19 ini. Bagi Instansi diharapkan mengembangkan potensi dan peranan usaha kecil terkhususnya pedagang sebagai pembuat kebijakan dan fasilitator untuk meningkatkan produktivitas dengan program-program pelatihan jangka panjang.

## REFERENSI

- Anonimous.(2020). Data Investasi Dan Tenaga Kerja Di Pelabuhan Perikanan Kedonganan Tahun 2020. <https://pipp.djpt.kkp.go.id/profilpelabuhan/968/informasikedongaan>. Diakses 05 Desember 2020.
- Anonimous. (2020). *Produksi Perikanan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2018-2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Anonimous. (2020). *Kabupaten Badung Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistika Badung.
- Arka, Sudarsana dan I Wayan Devanantha Mahavira Dominikus.(2019). Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Melaya Kabupaten Jemberana. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Udayana*. 10, 959-985.
- Artaman, Dewa Made Aris.(2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Suka wati di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Program Magister Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana: Denpasar.
- Chintya, Wury Ajeng dan Ida Bagus Darsana.(2013). Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran, *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(6)277-283.
- Damariyah, D. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang). *Doctoral dissertation*, STAIN Pekalongan.
- Febriani, Dinna, and Risdayani Risdayani. (2017). Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(1), 1-10.
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. K. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(10), 1952-1982.
- Meydianawathi, Luh Gede dan Putu Diah Yukhe.(2013). Keputusan Pedagang Dalam Penggunaan Jasa Pelepas Uang (Analisis Binary Logistic). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Udayana*. 2(2), 1-10.
- Nizar, Muhamad, dan Puji Mulyani.(2016). Strategi Bertahan Hidup Kepala Rumah Tangga Perempuan Berstatus Cera di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. *Jurnal Kependudukan: Univeristas Gadjah Mada*..
- Sia gian, A. O. (2021). Pengaruh faktor-faktor terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Grogol Jakarta Barat. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 3(1), 1-10.
- Sugiyono.(2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Tindakan Komprehensif*. Penerbit CV Alfabeta: Bandung.
- Suharno, Edi. (2003). *Coping Strategi dan Kperfungsian Sosial*. Aloysiur Gunata Brata.
- Wenagama dan Mithaswari. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Udayana*. 7(2), 249-323.

- 
- Wenagmadan Ayu Aprinia, Ni Made. (2019). Faktor-faktor yang Bepengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Dagang Pelinggih di Kecamatan Mengwi. *E- Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2(2), 252-270
- Wicaksono. (2011). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Universitas Diponegoro : Semarang.